

**PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER INTERPERSONAL ANAK DI PAUD IHYAUL ISLAM DESA
GUNGGUNGAN LOR**

Niken Septantiningtyas¹, Zaenol Fajri², Hanifa Hadi Kusuma Wardani³

¹PGMI FAI Universitas Nurul Jadid,

^{2,3}PIAUD FAI Universitas Nurul Jadid,

¹nikenseptantiningtyas@unuja.ac.id, ²alfajri002@gmail.com,

³hanifahadikusumaw@gmail.com

ABSTRACT

The Development of Children's Interpersonal Character in PAUD Ihyaul Islam, Gunggungan Lor Village: The Significance of Parent and Teacher Communication. In order to encourage children to develop to their full potential, this study attempts to ascertain the nature of early infancy. at a young age, with the role of parents in the home and the function of instructors in the classroom. Furthermore, as children initially engage with their family environment when they are young, the family is where a child's personal character is formed. Consequently, using a qualitative method. Qualitative research aims to (find as detailed information as possible). The more in-depth the data obtained, the better the quality of the research. In order to comprehend and investigate current events or issues, this research focuses on deriving meaning from data collected from field facts as research objects. The information gathered came from three sources: the PAUD Head, PAUD teacher, and one of the student's parents; it was also gathered through documentation and the observation procedure. Researchers go through several stages in data analysis, including data collection, reduction, presentation, and conclusion of the data results.

Keywords: communication; parents and teachers; early childhood character.

ABSTRAK

Peran komunikasi orang tua dan guru terhadap pembentukan karakter interpersonal anak di PAUD Ihyaul Islam desa gunggungan lor. Riset ini bermaksud buat mengenali kepribadian anak umur dini untuk memotivasi supaya anak bisa bertumbuh dengan cara maksimal. dengan terdapatnya kedudukan orangtua di area keluarga serta kedudukan guru di area sekolah semenjak dini. Serta pembuatan kepribadian individu anak(perorangan character) wajib diawali dari keluarga, sebab anak mulai berhubungan dengan orang lain, terlebih dulu dengan area keluarga. Oleh sebab itu dengan pendekatan kualitatif. Riset kualitatif bermaksud buat(menciptakan data sedetail- detailnya). Terus menjadi mendalam informasi yang didapat, hingga terus menjadi baik mutu riset itu. Riset ini berpusat pada pencarian arti dari informasi yang didapat dari kenyataan alun- alun selaku subjek riset dengan tujuan buat menguasai serta mengamati insiden ataupun

permasalahan yang tengah terjalin. Informasi yang didapat diperoleh dari cara pemantauan, tanya jawab kepada 3 data ialah Kepala PAUD, guru PAUD, dan salah satu orang tua anak didik, serta pemilihan. Lewat analisa informasi, jenjang yang dipakai periset ialah mengakulasi informasi, mereduksi informasi, menyuguhkan informasi yang berakhir direduksi, serta merumuskan informasi penemuan.

Kata Kunci: komunikasi; orang tua dan guru; karakter anak usia dini.

A. Pendahuluan

Pada dasarnya tiap orangtua mau berkembang serta bertumbuh yang bagus pada anak bagus, supaya tidak lain sesuatu dikala esok mereka jadi anak yang mempunyai psikologis kokoh serta kuat buat tiap tantangan yang akan datang. (Pratama, Ginanjar, & Solehah, 2023). Tapi sebagai orang tua perlu menyadari bahwa generasi yang berkualitas tidak hendak berkembang dengan sendirinya (Fajri, 2019; Fajri, Yasin, Masykur, & Adi Putra, 2021). Mereka butuh sekali area eksternal serta dalam yang bagus dalam menggapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan berkembang bisa jadi alhasil jadi lebih segar, pintar, serta bersikap bagus. Orang tua mempunyai kedudukan utama, yaitu kasih sayang, serta cinta kasih yang mereka miliki (Lubis, Sintiya, Lestari, & Khadijah, 2022). Apapun kemampuan mereka, kita wajib menghargai tumbuh kembang anak, memberikan doktrin yang baik pada setiap aspek

Perkembangan baik secara emosional, moral, agama, serta psikomotorik—seluruh itu ialah balasan jelas supaya angkatan yang berkepribadian bagus bisa berkembang di era depan. Hukum Sistem Pembelajaran Negeri melaporkan kalau pembelajaran ialah tanggung jawab bersama keluarga, warga, dan negara (Iqbal, B. R. Sirait, Sari, Khairani, & Harahap, 2023). Sekolah merupakan pendidikan dasar keluarga tahap kedua, karena anak memperoleh pendidikan pertama dan dasar dari lingkungan keluarganya (Puspita, Hanum, Rohman, Fitriana, & Akhyar, 2022). Pada era ini alas penataran yang betul serta bagus jadi berarti, dalam kemajuannya anak membutuhkan perhatian keluarga serta sekolah dan perhatian area warga. Area semacam ini sesuatu dikala hendak membagikan akibat yang amat besar kepada berkembang bunga anak (Fakhruriza, 2020; Fitriani & Adawiyah, 2018; Hijriati, 2016; Idris, 2016; Khaironi, 2018; Trenggonowati &

Kulsum, 2018). Ki Hajar Dewantara, Bapak Pembelajaran Indonesia, berkata: "Pembelajaran wajib bertabiat kolaboratif. Keluarga merupakan kuncinya, sebab keluarga ialah alas terutama buat membuat Intelligence Quotient(Intelligence Quotient(IQ)) serta intelek penuh emosi(EQ)..(Pendidikan, Agama, Jurnal, Memiliki, & Having, 2021)

Program pengembangan pendidikan karakter moral yang agung bermaksud buat meningkatkan uraian anak didik kepada nilai- nilai akhlak alhasil anak hendak sanggup berasumsi, merasakan serta bersikap cocok dengan adab agung (Ramly & Burhaman, 2022). Akhlak mulia adalah permata terbaik yang dapat menyelamatkan pemiliknya dari marabahaya serta seluruh mungkin yang bisa mudarat dirinya(Fajri Zaenol; Syaidatul Mukaroma, 2021). Allah merahmati Rasul dengan sifat- sifat terbaik. Apalagi dibilang beliau memiliki adab serta adab yang agung, begitu juga dibilang Aisyah:"Sebetulnya adab serta adab Rasul merupakan Al- Qur' an. Sebaliknya bagi angkatan laut (AL) Ghazal, adab yang agung merujuk pada 4 patokan, antara lain: daya ilmu wawasan, daya gadhabi, daya

syahwat serta daya kesamarataan. Bila keempat faktor ini terangkai dengan cara balance serta asri hingga hendak terkabul adab agung dalam diri orang. Keteladanan serta adaptasi amat dibutuhkan dalam pembelajaran sebab dengan cara intelektual anak didik menjiplak aksi laris figur ataupun figur yang diidolakan, tercantum gurunya. Kerutinan pula tidak takluk berartinya dalam aktivitas berlatih. Perihal ini disebabkan wawasan ataupun sikap yang didapat lewat adaptasi amat susah diganti ataupun dihilangkan, oleh sebab itu metode ini amat bermanfaat buat melatih anak. Pemberian pembelajaran anak umur dini sudah diakui selaku era yang amat berarti dalam membuat pangkal energi orang, serta era ini cuma terjalin sekali serta tidak bisa terulang balik, oleh sebab itu penajaan pembelajaran anak umur dini salah satunya merupakan pembelajaran telak dibutuhkan. Kedudukan guru dalam aktivitas pengembangan diri anak amatlah berarti. Salah satu kewajiban penting guru merupakan membimbing, menasihati serta melatih anak sampai berusia(Fajri, Baharun, et al., 2021; Fajri, Yasin, et al., 2021; Hambali, BZ, Fajri, Mudrika, & Andawiyah, 2022). Tujuan pembelajaran kepribadian

merupakan bisa jadi dorongan serta referensi supaya anak bisa bertumbuh dengan cara maksimum. (Dini, 2023). kedudukan orangtua di area keluarga serta kedudukan guru di area sekolah semenjak dini. Serta kemajuan kepribadian individu seseorang anak wajib diawali dari keluarga, sebab anak mulai berhubungan dengan orang lain, paling utama dengan area keluarga. (Mustarsida, Maarif, & Rusydi, 2023). Pembelajaran kepribadian wajib diawali semenjak umur dini, sebab pada umur dini sudah teruji mengenggam andil berarti dalam memastikan keahlian anak buat menciptakan potensinya. Sedangkan itu, sekolah ialah salah satu badan yang bertanggung jawab dalam pembuatan kepribadian, sebab partisipasi serta kedudukan guru amat berkuasa (Ulfadilah, Darmiyanti, & Munafiah, 2023). Serta tujuan penting dari membesarkan kepribadian ini merupakan buat membuktikan karakter yang matang dengan cara intelektual, penuh emosi serta kebatinan pada diri anak. Supaya anak bisa bertumbuh dengan cara maksimal, alhasil mempunyai kepribadian yang jauh lebih bagus serta bisa dijadikan prinsip buat

kehidupannya di era depan.(Priska, 2020)

Penelitian serupa dilakukan oleh (Nababan & Nasution, 2022) Pada tahap tumbuh kembang anak balita seharusnya orangtua membagikan atensi yang lebih sungguh- sungguh pada buah hatinya, sebab pada langkah kemajuan anak umur dini ini ialah era dimana watak serta karakter kemajuan anak gampang tercipta. Tujuan dari riset ini merupakan buat membuat rasa yakin diri pada berkembang bunga anak. Orangtua bisa membuat rasa yakin diri pada anak dengan bermacam metode, metode itu bisa dicoba dengan melaksanakan kegiatan bersama anak dalam kehidupan tiap hari, misalnya jadi pemirsa yang bagus pada anak, membuktikan tindakan segan, membagikan peluang pada anak buat menolong, mencermati opini anak, melatih independensi anak, menyanjung anak apabila melakukan bagus, menolong anak supaya lebih optimis, mengajak anak membongkar permasalahan, meningkatkan atensi serta keahlian anak, berikan peluang anak main bersama temannya. Tata cara yang dipakai dalam riset ini merupakan tata cara kualitatif yang memakai penelitian kepustakaan, data

dari penelitian-penelitian yang sudah ada atau terdahulu.

Hal serupa juga diteliti oleh Dewi dan Widyasari, Perkembangan kepribadian anak diawali semenjak dini ataupun telah dalam isi(Dewi & Widyasari, 2022). Kepribadian seseorang anak bisa dibangun oleh banyak aspek, misalnya orangtua yang kerap menghabiskan durasi bersama buah hatinya. Tujuan riset merupakan buat menguasai kedudukan orangtua selaku pembimbing, motivator serta pelopor dalam pengembangan kepribadian mandiri. Tata cara yang dipakai pengarang merupakan pendekatan riset alun- alun kualitatif. Metode yang dipakai dalam riset merupakan tanya jawab, pemilihan, pemantauan. Triangulasi bentuk interaktif dipakai selaku metode analisa informasi yang mencakup pengurangan, penyajian data serta pencabutan hasil. Aktivitas ini dilaksanakan di TK Aba Thoyibah Surakarta. Hasil membuktikan kalau kedudukan pengajar selaku pembimbing buat membuat independensi merupakan komunikasi yang bagus dengan anak, salah satunya dengan pengarah. Kedudukan orangtua selaku motivator merupakan membuktikan

penghargaan kepada hasil anak. Kedudukan orangtua merupakan jadi pembimbing, ialah. orangtua menolong anak melatih keahlian serta membagikan alat berlatih.

Sedangkan penelitian Fikriyah menjelaskan tentang motivasi penelitian ini adalah maraknya perundungan di kalangan siswa sekolah dasar yang merupakan masalah sungguh-sungguh serta membutuhkan aksi lebih lanjut(Fikriyah, Mayasari, Ulfa, & Arifuddin, 2022). Dalam perihal ini, tidak hanya pihak sekolah, kedudukan orangtua pula amat berarti. Tujuan riset ini merupakan buat mengenali kedudukan orangtua dalam pengembangan kepribadian anak dalam menyikapi perundungan. Hasil riset membuktikan kalau orangtua memiliki andil yang amat berarti dalam kemajuan kepribadian anak. Karena orangtua ialah figur awal yang jadi acuan untuk anak dalam seluruh aksi lakunya. Orangtua bisa menancapkan kepribadian pada anak dengan membagikan keteladanan, menyesuaikan keadaan yang bagus, berbicara serta mengaitkan anak dalam kegiatan rumah. Kalau kepribadian yang ditanamkan orangtua pada anak semenjak dini

menghasilkan mereka lebih yakin diri, kokoh serta sanggup bawa diri dalam lingkungannya. Kala menjawab aniaya, orangtua wajib mendesak serta memberdayakan kanak-kanak buat tidak khawatir serta percaya diri, memilih dengan siapa mereka bergaul, dan bahkan memberdayakan mereka untuk membela diri atau bahkan melawan. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan tinjauan lebih lanjut di sekolah PAUD IHYAUL ISLAM Desa Gunggungan Lor Kec Pakuniran, mengacu pada peran orang tua dan guru dalam pengembangan karakter anak. Misi sekolah Islam ini adalah mengembangkan karakter yang lebih baik untuk masa depan. Beberapa anak mempunyai sifat mudah marah, terutama terhadap teman-temannya. Menanam dan membentuk sifat yang kuat pada anak usia dini memang tidak mudah, tidak bisa serta merta, dan memerlukan usaha yang cukup, karena pembiasaan harus terus menerus bahkan sampai pada pendidikan lanjutan. Pembiasaan ini harus dilakukan sejak dini, agar tertanam kuat dalam jiwa anak, sehingga peran orang tua dan guru sebagai sarana utama pendidikan yang sangat diperlukan.

Berdasarkan data sebelumnya, maka penting untuk melakukan observasi lebih lanjut berkenaan dengan peran orang tua dalam perkembangan anak dalam menyikapi rundungan pada anak agar diperoleh informasi dan hasil yang valid mengenai permasalahan yang terjadi.

B. Metode Penelitian

Secara umum metode peneliti diartikan sebagai cara ilmiah memperoleh informasi yang bertujuan untuk memperoleh data aktual mengenai peran pendidik dalam pengembangan siswa PAUD IHYAUL ISLAM Desa Gunggungan Lor Kec Pakuniran (Demawati, 2018). Maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif lebih berkontribusi terhadap pemecahan masalah. Permasalahan yang ada inilah yang menjadi dasar yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan datanya. (Syafii, 2022) Setelah itu peneliti menentukan variabel untuk kemudian dianalisis sesuai prosedur yang diterapkan. Dalam penelitian ini fokusnya adalah mencari makna dari data lapangan yang dijadikan objek peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengkaji kegiatan

terkini atau permasalahan yang berlangsung. Informasi yang didapat dari cara pemantauan, tanya jawab kepada 3 orang informan ialah. kepala PAUD, guru PAUD serta orangtua salah satu anak didik, dan pemilihan. Langkah- langkah yang dipakai periset dalam analisa informasi merupakan pengumpulan informasi, pengurangan informasi, penyajian informasi yang direduksi serta finalisasi penemuan informasi. Beda dengan tata cara riset kuantitatif yang fokusnya pada jumlah data, riset kualitatif berpusat seberapa komplit serta global data yang diperoleh periset.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Korespondensi antara orang tua dan anak, dapat dikatakan anak mempunyai kesulitan sosial sehingga setiap gerakan terkait memerlukan bimbingan seorang guru bagi anak. Biarkan korespondensi relatif diakhiri dengan kata-kata ramah. Kedekatan orang tua dan anak memang sedikit menyakitkan, karena anak baru bisa memahami dan beradaptasi secara intelektual dengan orang tuanya, namun sulit bergaul dan berbagi. Namun tergantung juga pada tipe atau karakter anak, apakah tetap anak tersebut mampu beradaptasi secara

efektif atau tidak. Sebagai orang tua hendaknya mempelajari karakter anak dan membuat anak nyaman mungkin saat bersama orang tuanya. Orang tua khususnya ibu mempunyai cara khusus dalam mengetahui kepribadian anaknya, namun pada umumnya ibu memperhatikan tingkah laku anaknya sejak lahir.

Para pakar beranggapan kalau keluarga menggendong andil berarti dalam perkembangan bangsa, serta keluarga ialah tempat terutama untuk seseorang anak buat berkembang serta bertumbuh. Pengajar(guru serta orangtua) bisa mempraktikkan patuh pada anak dengan cara absolut, dimana pengajar(guru serta orangtua) membagikan ketentuan yang pada anak serta wajib mengikutinya tanpa terdapatnya peluang buat menolak aturan tersebut. seolah-olah ada sekat dan pengembangan karakter yang kurang maksimal. Pilihan lainnya adalah metode permisif, dimana pendidik bersikap santai dan segala sesuatunya dilaksanakan sesuai keinginan anak.

Orangtua amat berfungsi dalam pembuatan kepribadian untuk anak, bertanggung jawab dalam membuat karakter anak, ialah ceria ataupun membuat anak bersikap bagus di area

sekolah ataupun warga. Menghasilkan karakter berarti menghasilkan anak yang berkepribadian bagus.

1. Ajarkan arti kejujuran.

Integritas bukan sifat bawaan dari lahir. Orang tua harus mampu memberikan contoh kejujuran dihadapan anaknya dalam segala hal. Kita harus memberi tahu anak-anak bahwa kejujuran sangatlah penting dan kita harus memberi tahu mereka bahwa tidak ada tempat untuk kebohongan.

2. Mengajarkan keberanian

Mengajarkan keberanian pada anak berarti memahami keberanian dan pola pikir. Berani melakukan hal yang religius, seperti mengenalkan anak pada lingkungan TPQ. Kita harus bisa mengembangkan sikap percaya diri dan keberanian.

Selain peran orang tua yang berada dirumah, peran guru sebagai orang tua kedua juga cukup berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Terlebih lagi anak usia dini memerlukan metode khusus untuk mengajar, salah satunya dengan menggunakan pendekatan yang asik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk anak-anak.

Tujuannya adalah agar anak tidak cepat merasa bosan dan stres.

1. Proses Kegiatan Belajar di dalam Kelas



Gambar 1. Proses pengenalan karakter pada anak usia dini

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada anak berada pada masa Yang sangat bagus disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada fase inilah Anak sangat peka terhadap berbagai hal yang diterimanya. Komunikasi menjadi Peran yang sangat penting guna membentuk karakter anak usia dini. Dalam hal ini kami menggunakan metode pembelajaran dengan basic bermain, hal ini bertujuan menstimulus kemampuan berpikir anak.

2. Bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran



Gambar 2. Penggunaan media APE Huruf Vokal Pintar

Sebelum itu kami menjelaskan kepada Ibu Tri Puji Triandini, S.pd. selaku partner mengajar dan Ibu Zahro, S.Pd.I selaku kepala sekolah mengenai konsep yang akan kami gunakan untuk para murid. APE atau Alat Permainan Edukatif adalah serangkaian media yang efektif untuk melatih daya ingat anak terhadap huruf-huruf vocal. Dalam kegiatan ini anak satu persatu diminta untuk memasukkan koin yang sudah diberi tanda “huruf kecil” untuk kemudian dimasukkan kedalam kaleng yang sudah dimodifikasi warna-warni dengan tanda “huruf kapital” dengan demikian anak akan lebih mudah untuk mengingat huruf-huruf tersebut.

D. Kesimpulan

Hubungan antara anak dan orang tua menjadi peran yang sangat penting tidak Terkecuali hubungan antara anak usia dini dan para guru juga menjadi

factor pendukung yang cukup dominan untuk perkembangan anak. Komunikasi yang baik menjadikan media pendorong guna membentuk perkembangan dalam aspek social, emosional, dan motorik anak. Pada masa ini, anak kecil rentan terhadap rangsangan dari lingkungan.

Pendidikan anak usia dini mencakup semua upaya yang dilakukan orang tua dan guru untuk membantu anak-anak belajar. Hal ini juga melibatkan pengembangan suasana di mana anak-anak dapat bereksperimen dan belajar melalui kesempatan untuk berulang kali mengamati dan meniru apa yang mereka lihat. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk memahami apa yang sedang terjadi dan semua pemikiran serta kemungkinan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691–5701. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3121>
- Dini, K. (2023). Peran Orang Tua dan

- Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Pedagogia*, 2(1), 91.
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Sd/ Mi. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 46. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student's Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Fajri, Z., Yasin, M., Masykur, M., & Adi Putra, M. W. (2021). PKM Penyuluhan Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD pada Masa Pandemi Covid-19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 493–508. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2756>
- Fajri Zaenol; Syaidatul Mukaroma. (2021). Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 31–47. Retrieved from <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1964>
- Fakhruriza, O. (2020). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Inovatif. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.180>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hambali, H., BZ, Z., Fajri, Z., Mudrika, S., & Andawiyah, N. (2022). Internalization of Spiritual Values in Early Childhood Using the Prophet's Storytelling Method. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3503–3514. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2082>
- Hijriati. (2016). Tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1–17.
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Edisi Khusus*

- Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43. Retrieved from <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/permata/article/download/4436/1397>.
- Iqbal, M., B. R. Sirait, M. H. R., Sari, D. M., Khairani, E. P., & Harahap, M. S. (2023). Pengamatan Kebijakan Pendidikan pada Madrasah di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 9173–9182. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1721>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1–12. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org>
- Lubis, J., Sintiya, Lestari, S., & Khadijah. (2022). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan karakter anak usia dini. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1–10.
- Mustarsida, U., Maarif, M. A., & Rusydi, I. (2023). Manajemen Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), 855–866. <https://doi.org/10.31538/munaddh> omah.v4i4.689
- Nababan, A. S., & Nasution, F. Z. (2022). Peran Orang Tua di Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini: The Role of Parents In Building Children's Confidence From an Early Age. *Psikologi Prima*, 5(2), 47–53.
- Pendidikan, J., Agama, P., Jurnal, I., Memiliki, A., & Having, A. (2021). *peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di kabupaten demak mualamatul musawamah institut agama islam negeri kudus email : mualamatul@iainkudus.ac.id* Pendahuluan Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anak yang cerdas dan berperilaku ba. 3(1), 54–70.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 78–86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Priska, V. H. (2020). Pentingnya Menanamkan Karakter Sejak Dini. *EduPsyCouns: Journal of*

Education, Psychology, 2(1), 193–201.

Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4888–4900.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500>

Ramly, R. A., & Burhaman. (2022). Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(1), 25–37.*

Trenggonowati, D. L., & Kulsum. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia. *Journal Industrial Servicess, 4(1), 48–56.*

Ulfadilah, S., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. 'ul. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Penerapan Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Warna :Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini., 08(01), 9–29.* <https://doi.org/10.24903/jw.v>